

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang kaya, baik itu dari sumber daya manusianya maupun sumber daya alamnya. Luas wilayah yang sangat besar dengan jumlah penduduk yang sangat banyak, membuat Indonesia masih dilanda beberapa tantangan dalam perkembangannya. Salah satu tantangan yang sangat sulit diatasi serta dihilangkan adalah kemiskinan dan kesadaran dalam menjaga lingkungan. Hal tersebut diakibatkan oleh standar hidup yang rendah, lapangan pekerjaan yang kurang baik, tingkat pendidikan yang masih dibawah rata-rata, serta kurangnya kesadaran dalam menjaga dan melestarikan lingkungan yang didiaminya.¹ Pemerintah Indonesia masih berusaha keras untuk membangun desa-desa di Indonesia yang baik dan berkembang agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Salah satunya Desa Cihampelas yang masih berusaha dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat didalamnya.

Desa Cihampelas merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Cihampelas, Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat. Desa yang terletak disepanjang aliran sungai Citarum ini, memiliki potensi alam yang lebih dan menguntungkan jika dikembangkan atau diperdayagunakan secara optimal. Desa Cihampelas masih dalam pertumbuhan dan perkembangan. Di desa tersebut terdapat suatu kampung yang bernama Babakan Cianjur dimana masyarakatnya bisa dibidang kualitas hidupnya masih rendah, baik itu dalam hal ekonomi dan pendidikannya.² Maka, untuk menyelesaikan masalah tersebut, dibentuklah suatu yayasan yang berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat

¹ Daromoredjo dan Pantjar Simatupang, *Produksi Domestik Bruto, Harga, dan Kemiskinan*, (Media Ekonomi dan Keuangan Indonesia, 2003), hlm. 194-195.

² Tim Bening Saguling Foundation, *Saguling Berdaya: Semua Tentang Eceng Gondok*, hlm. 10.

melalui pembinaan yang dilakukan dalam bidang sosial ekonomi, khususnya di Kampung Babakan Cianjur.

Bening Saguling Foundation merupakan suatu lembaga/yayasan yang bergerak dalam bidang sosial, pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat. Yayasan tersebut beralamatkan di Kampung Babakan Cianjur No. 38, RT 08/RW 04, Desa Cihampelas, Kecamatan Cihampelas, Kabupaten Bandung Barat. Awal mula terbentuknya Yayasan Bening Saguling, dilatarbelakangi oleh keresahan karena kerusakan lingkungan di Waduk Saguling yang diakibatkan banyaknya tumpukan sampah dan gulma eceng gondok.³ Sungai Citarum memang menjadi muara akhir dari pembuangan sampah, baik itu sampah limbah industri maupun sampah masyarakat. Saking banyaknya sampah, sungai Citarum bisa tertutupi dan tidak terlihat air sungainya. Maka dari itu, BSF mencoba melindungi sungai Citarum agar kembali asri dengan cara mengambil sampah dari sungai tersebut. Setiap harinya, sampah yang diangkut dari sungai Citarum bisa mencapai 1 ton. Selain sampah, sungai Citarum juga dipenuhi dengan gulma Eceng Gondok. Kembali BSF mencoba mengurangi permasalahan tersebut, dengan mengambil Eceng Gondok tersebut kemudian di keringkan dan dijadikan kerajinan bernilai guna dan menjadi pupuk kompos.

Selain masalah kerusakan di sungai Citarum, pendirian BSF disebabkan juga oleh keprihatinan mengenai kondisi ekonomi dan pendidikan masyarakat disekitarnya yang memang masih rendah tarafnya. Rata-rata masyarakat kampung Babakan Cianjur berprofesi sebagai pemulung. Maka BSF hadir untuk membantu masyarakat terutama pemulung dalam menaikkan taraf hidupnya.⁴

Yayasan Bening Saguling secara resmi berdiri pada tahun 2014 berdasarkan Akta Notaris Yukasanu Santihapsari SH, M, Kn No. 5 Tahun 2014 dan Izin Menkumham dengan Nomor AHU 06839.50.10.2014.⁵ Yayasan ini merupakan

³ Wawancara dengan Indra Darmawan pada 25 Desember 2023, di Saung Eceng.

⁴ Tim Bening Saguling Foundation, *Ibid.*, hlm. 10.

⁵ Surat Pengesahan berdirinya Yayasan Bening Saguling yang dikeluarkan oleh Menkumham dengan Nomor AHU 06839.50.10.2014 yang dikeluarkan pada 29 September 2014.

pengembangan dari Koperasi Bangkit Bersama yang didirikan pada tahun 2009 oleh para Tenaga Kerja Masyarakat *Water Resources and Irrigation Sector Management Program* (WISMP).⁶ Koperasi Bangkit Bersama baru di sahkan pada tahun 2012 sesuai akta legalitas Nomor 120/BH/XII.26/518-KOP/I/2012 yang dikeluarkan oleh Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Bandung Barat.⁷

Beralihnya dari sebuah koperasi menjadi sebuah Yayasan didasarkan karena goals atau tujuan di Koperasi Bangkit Bersama telah tercapai. Tujuannya yaitu pemberdayaan masyarakat melalui usaha daur ulang sampah dan kerajinan dari Eceng Gondok, yang mana hanya dibidang sosial ekonomi saja. Kemudian diubah menjadi suatu Yayasan Bening Saguling karena ingin melebarkan sayap atau merambah ke tujuan baru yaitu dibidang pendidikan, pemberdayaan masyarakat secara luas dan replica program-program baru yang memang tidak bisa dijangkau jika masih berbentuk koperasi saja.⁸

Bila dilihat dari sejarahnya, pelopor awal atau pencetus dari keberadaan Yayasan Bening Saguling ini adalah Indra Darmawan yang kini menjadi pemilik dan Pembina Yayasan tersebut. Indra Darmawan merupakan salah seorang lulusan Program Studi Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) Universitas Padjajaran yang lulus pada tahun 1988. Beliau asli masyarakat Kampung Babakan Cianjur sehingga lebih mengerti dan muncul rasa ingin melestarikan Sungai Citarum dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya dibidang sosial, ekonomi, dan pendidikan. Karena rata-rata masyarakat yang mendiami Kampung Babakan Cianjur berprofesi sebagai pemulung, maka Indra mencoba mengajak masyarakat untuk menjadi anggota Bening Saguling Foundation dalam rangka mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat. Jadi, sosok Indra Darmawan merupakan sarjana

⁶ Tim Bening Saguling Foundation, *Profil dan Legalitas Yayasan Bening Saguling*, hlm. 2-3.

⁷ Surat Keputusan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor. 120/BH/XII.26/518-KOP/I/2012 tentang Pengesahan Akta Pendirian Koperasi Bangkit Bersama

⁸ Wawancara dengan Dzikri Fauzan, tanggal 25 Desember 2023 di Saung Eceng.

yang menjadi pemulung dan memiliki cita-cita agar nanti para pemulung yang akan menjadi sarjana.⁹

Dalam peranannya yang bertujuan melestarikan masyarakat Cihampelas, Bening Saguling Foundation berusaha agar tujuan tersebut terlaksana dengan melakukan pembinaan sosial ekonomi pada masyarakat sekitar. Yayasan tersebut melakukan pembinaan dalam bidang sosial dengan menjelaskan tata cara pemilihan dan pemanfaatan sampah dari sungai Citarum. Mengajarkan juga agar masyarakat tidak membuang sampah ke sungai dan melestarikan sungai Citarum tersebut. Beberapa program yang dilaksanakan salah satunya seperti mengajak masyarakat agar mengumpulkan sampah organik dirumah masing-masing yang kemudian bisa ditukarkan menjadi sebuah voucher uang untuk membeli jajanan ketika dilaksanakan bazar sampah pada acara Festival Citarum. Dalam bidang sosial juga, BSF melakukan pembinaan pendidikan untuk anak-anak pemulung sungai Citarum dengan mendirikan sekolah alam TK Tunas Inspiratif secara gratis. Sedangkan dalam bidang ekonomi, Yayasan tersebut berusaha memajukan UMKM masyarakat sekitar dengan mengajak kerja sama untuk ditampilkan dalam acara Festival Citarum di acara bazar. Kemudian melakukan pembinaan mengenai pemanfaatan Eceng Gondok yang melimpah di sungai Citarum untuk dijadikan kerajinan tangan yang bernilai guna dan berdaya jual.¹⁰

Sekarang Bening Saguling Foundation tumbuh dan berkembang menjadi suatu lembaga yang mempunyai perhatian lebih terhadap isu lingkungan dan sosial. Yayasan ini juga sudah bekerja sama baik itu dengan pihak lokal maupun interlocal seperti luar negeri. Negara-negara seperti Finlandia, Prancis, Jepang, Inggris, dan Irlandia diketahui memiliki jalinan kerja sama dengan Bening Saguling Foundation. Maka, Yayasan Bening Saguling mencanangkan empat program besar untuk menjawab isu tersebut, yaitu; pelestarian Sungai Citarum, pemberdayaan ekonomi, peningkatan pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat sekitar sungai Citarum.

⁹ Wawancara dengan Dzikri Fauzan, tanggal 25 Desember 2023 di Saung Eceng.

¹⁰ Wawancara dengan Dzikri Fauzan, tanggal 25 Desember 2023 di Saung Eceng.

Dari empat program besar Bening Saguling Foundation menjawab dalam tiga bidang, yaitu pendidikan, lingkungan, dan sosial (pemberdayaan). Bidang pendidikan memiliki beberapa program kerja seperti Sekolah Alam berbayar sampah untuk tingkat TK, Sekolah anak pemulung Citarum, pelatihan kerajinan eceng gondok, pelatihan manajemen bank sampah, taman bacaan masyarakat Bening Saguling, *Citarum Green Camp*, dan *Citarum festival*. Dalam bidang lingkungan sendiri terdapat banyak program kerja seperti Citarum Repair, hutan komunitas Citarum, usaha kerajinan Eceng Gondok, bank sampah induk Bening Saguling, daur ulang sampah Citarum, TPSTER Bangkit Bersama, budidaya Magot, bazar sampah, pemetaan sampah plastik di sungai Citarum dan pembuatan sarana mesin daur ulang sampah. Sementara di bidang sosial dan pemberdayaan ada beberapa program yang terus dilakukan oleh Yayasan Bening Saguling seperti bantuan sembako untuk pemulung di sungai Citarum, beasiswa bagi anak pemulung, pemberdayaan ibu rumah tangga dalam usaha kerajinan eceng gondok, hibah perahu untuk pemulung di sungai Citarum, bantuan sarana dan prasarana tempat sampah untuk sekolah dan komunitas, dan apresiasi bagi pelaku pelestarian sungai Citarum dalam *Citarum Awards*.¹¹

Sudah jelas diketahui bahwa Yayasan Bening Saguling memainkan peranan penting dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pembinaan sosial ekonomi yang dilakukan. Mengenai jangka waktu yang penulis gunakan yaitu dari tahun 2009 hingga tahun 2020 berdasarkan tahun didirikannya Koperasi Bangkit Bersama yang mana cikal bakal dari Yayasan Bening Saguling yang ada sampai sekarang. Kemudian dibatasi hingga tahun 2020 ketika Yayasan tersebut mendapat anugerah penghargaan Piagam Kalpataru yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tahun 2020 kategori penyelamat. Maka dari itu, penulis melakukan suatu penelitian dengan judul “*Perkembangan Bening Saguling Foundation dan Peranannya dalam Pembinaan Sosial Ekonomi di Cihampelas Kabupaten Bandung Barat 2009-2020*”.

¹¹ Tim Bening Saguling Foundation, *Profil Bening Saguling Foundation*, hlm. 8-10.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat beberapa permasalahan yang akan menjadi kajian dalam penelitian ini. Untuk lebih memfokuskan kajian ini, maka diajukan beberapa pertanyaan yang akan dibahas dalam penelitian ini.

1. Bagaimana profil dari Bening Saguling Foundation?
2. Bagaimana peranan Bening Saguling Foundation dalam pembinaan sosial ekonomi di Cihampelas Kabupaten Bandung Barat 2012-2020?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui profil dari Bening Saguling Foundation.
2. Untuk mengetahui peranan Bening Saguling Foundation dalam pembinaan sosial ekonomi di Cihampelas Kabupaten Bandung Barat 2009-2020.

D. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka dimaksudkan untuk membedakan topik penelitian ini dengan topik-topik penelitian lainnya. Sebelumnya penulis, telah berupaya dalam menentukan topik penelitian yang akan dibahas, penulis berusaha mencari topik-topik penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis kaji. Hal tersebut dimaksudkan agar kedepannya tidak terjadi penulisan penelitian yang sama. Berkaitan dengan penelitian yang penulis kaji yaitu "*Perkembangan Bening Saguling Foundation dan Peranannya dalam Pembinaan Sosial Ekonomi di Cihampelas Kabupaten Bandung Barat 2009-2020*", penulis menemukan beberapa penelitian yang memiliki tema sama berkaitan dengan Bening Saguling Foundation, diantaranya:

1. Artikel jurnal yang di tulis oleh Wedi Fitriana dan Dinno Mulyono berjudul *Manajemen Program Pengelolaan Sampah di Bening Saguling Foundation*. Penelitian ini membahas bagaimana tata cara atau *me-manage* pengolahan

serta pemilahan sampah yang baik dan benar di masyarakat sekitar kampung Babakan Cianjur¹². Persamaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian ini sama-sama melakukan penelitian di Yayasan Bening Saguling. Perbedaannya penelitian diatas menggunakan metode deskriptif analitik dengan pelatihan dan pendampingan dalam pelaksanaannya, sedangkan penulis menggunakan metode sejarah dalam pelaksanaannya. Kajian fokusnya juga, peneliti diatas lebih mengkaji salah satu program yang ada di BSF yaitu manajemen pengolahan sampah, namun penulis berfokus pada sejarah perkembangannya dan peranan di masyarakat sekitar.

2. Artikel Jurnal oleh Abdul Wahab dan Fajar Abdillah dengan judul *Pelatihan Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat di di Bening Saguling Foundation*. Penelitian ini berfokus pada taman bacaan masyarakat yang ada Bening Saguling Foundation. TBM sendiri merupakan sebuah lembaga yang menyediakan bahan bacaan bagi masyarakat.¹³ Persamaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian ini sama-sama melakukan penelitian di Yayasan Bening Saguling. Perbedaannya terletak pada kajian fokusnya, dimana peneliti diatas lebih mengkaji salah satu program yang ada di BSF yaitu Taman Bacaan Masyarakat, namun penulis berfokus pada sejarah perkembangannya dan peranan di masyarakat sekitar.

Berdasarkan keterangan di atas, penulis berupaya menghimpun berbagai informasi mengenai bagaimana perkembangan Bening Saguling Foundation dan peranannya dalam pembinaan sosial ekonomi di Cihampelas Kabupaten Bandung Barat dari tahun 2009 hingga 2020 yang setelah ditelusuri belum ada yang melakukan penelitian terkait tema tersebut.

¹² Wedi Fitriana dan Dinno Mulyono, “*Manajemen Program Pengelolaan Sampah di Bening Saguling Foundation*”, (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas) IKIP Siliwangi, Volume 2 Nomor 2, 2019), hlm. 137-138.

¹³ Abdul Wahab dan Fajar Abdillah, “*Pelatihan Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat di di Bening Saguling Foundation*”, (Jurnal Comm-Edu, Volume 2 Nomor 2, 2019), hlm. 166.

E. Langkah-Langkah Penelitian

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah. Metode penelitian sejarah sendiri bisa diartikan sebagai suatu metode penelitian dan penulisan sejarah yang menggunakan prosedur atau cara sistematis sesuai asas-asas dan aturan ilmu sejarah. Langkah-langkah yang digunakan dalam metode ini diantaranya heuristik (pencarian sumber sejarah), kritik (penilaian sumber), interpretasi (penafsiran sejarah), dan historiografi (penulisan sejarah).¹⁴ Adapun penjelasan dari langkah-langkah yang disebutkan diatas sebagai berikut:

1. Heuristik

Heuristik merupakan tahap pengumpulan data atau sumber sejarah. Sumber tersebut dapat dikumpulkan dalam bentuk tertulis, lisan, dan benda.¹⁵ Kaitannya dengan penelitian ini, penulis mengumpulkan beberapa sumber.

- **Sumber Primer**

- a) **Sumber Lisan**

- 1) Wawancara dengan Indra Darmawan (50 tahun) selaku *founder* dari Yayasan Bening Saguling pada 25 Desember 2023, pukul 14.05 WIB di Saung Eceng.
- 2) Wawancara dengan Dzikri Fauzan (21 tahun) selaku anak dari pendiri dan *founder* BSF yang saat ini ikut mengelola Bening Saguling Foundation pada 25 Desember 2023, pukul 12.59 WIB di Saung Eceng.
- 3) Wawancara dengan Amar (45 tahun) yang merupakan pengurus Saung Eceng pada 25 Desember 2023, pukul 14. 50 di Saung Eceng.
- 4) Wawancara dengan Isar (44 tahun) yang merupakan salah satu warga Kampung Babakan Cianjur yang mengikuti pembinaan

¹⁴ Sulasman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hlm. 73.

¹⁵ Wilaela, *Sejarah Islam Klasik* (Pekanbaru: Fakultas Ushuluddin, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2016), hlm. 24.

kerajinan eceng gondok di BSF pada 25 Desember 2023, pukul 15.40 WIB di Saung Eceng.

- 5) Wawancara dengan Mimin (56 tahun) yang menjabat sebagai ketua RW O4 Kampung Babakan Cianjur periode 2015-2021 pada 25 Desember 2023, pukul 16.13 di pelataran Masjid Al-Barokah.

b) Sumber Tulisan

- 1) Buku *Profil dan Legalitas Yayasan Bening Saguling* yang disusun dan dikeluarkan oleh tim BSF sendiri.
- 2) Buku saku Bening Saguling Foundation berjudul *Saguling Berdaya: Semua tentang Eceng Gondok* yang dikeluarkan oleh Bening Saguling Foundation sendiri dan bekerja sama dengan PLN Peduli serta PLN Indonesia Power.

c) Dokumen

- 1) Akta Pengesahan Koperasi Bangkit Bersama Nomor 120/BH/XII.26/518-KOP/I/2012 yang dikeluarkan oleh Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Bandung Barat.
- 2) Kartu NPWP Koperasi Bangkit Bersama dengan Nomor: 66.903.883.8-421.000 yang dikeluarkan oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pajak.
- 3) Surat Keterangan Domisili Bening Saguling Foundation yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kabupaten Bandung Barat Desa Cihampelas pada 27 Oktober 2021.
- 4) Surat pengesahan pendirian badan hukum Yayasan Bening Saguling yang dikeluarkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia pada 29 September 2014.
- 5) Kartu NPWP Yayasan Bening Saguling dengan Nomor: 71.120.879.3-421.000 yang dikeluarkan oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pajak.

- 6) Piagam Kalpataru yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tahun 2020 kategori penyelamat diberikan kepada Bening Saguling Foundation.
- 7) Piagam Penghargaan dari Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil kepada Bening Saguling Foundation sebagai penerima penghargaan raksa prasada kategori Bank Sampah Induk Berbasis Masyarakat Provinsi Jawa Barat tahun 2021.
- 8) Piagam Penghargaan dari Gubernur Jawa Barat Ahmad Heryawan kepada Indra Darmawan sebagai pemenang anugrah pelopor pemberdayaan masyarakat Jawa Barat tahun 2016.

- **Sumber Sekunder**

- a) **Sumber Tertulis**

- 1) Buku *Restorasi Citarum Hulu (Mewujudkan Sungai Citarum yang Sehat untuk Kesejahteraan Masyarakat)* karya Wiliam M. Putuhena dkk yang diterbitkan oleh ITB Press tahun 2018.
- 2) Artikel jurnal yang berjudul *Pemberdayaan Masyarakat Pemulung Sampah Sungai Citarum Melalui Koperasi Bangkit Bersama* karya riska Indria dalam Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat tahun 2017.
- 3) Artikel jurnal yang berjudul *Pemberdayaan Masyarakat Pemulung Melalui Pengelolaan Limbah di Sungai Citarum* karya Tita Rosita dalam Jurnal STKIP Siliwangi Vol. 4 No. 2 tahun 2017.
- 4) Surat Kabar Suara Pembaruan edisi 21 Agustus 2008 hal. 13 dengan judul *Kualitas Air Saguling Memburuk*.

2. Kritik

Tahapan kritik merupakan evaluasi terhadap sumber yang didalamnya mencakup kritik eksternal dan kritik internal terhadap sumber yang akan

digunakan. Dalam hal ini yang harus diuji adalah keabsahan tentang keaslian sumber (otentisitas dan integritas) yang dilakukan melalui kritik ekstern dan keabsahan tentang kesahihan sumber (kredibilitas dan *reliable*) yang ditelusuri melalui kritik intern.¹⁶

a. Kritik Ekstern

Kritik ini merupakan cara untuk melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek “luar” dari sumber sejarah. Kritik eksternal ini digunakan untuk meneliti otentisitas sumber. Yang harus diteliti dalam kritik ekstern meliputi: sumber harus layak/dikehendaki; sumber itu asli atau turunan; dan sumber itu utuh atau sudah berubah.

1) Sumber Lisan

- a) Wawancara dengan Indra Darmawan (48 tahun) selaku *founder* dari Yayasan Bening Saguling pada 23 September 2023, pukul 16.08 di Saung Eceng. Sumber lisan yang dijadikan sumber primer ini merupakan sumber asli. Penulis mendapatkan beberapa informasi mengenai sejarah berdiri dan perkembangan Yayasan ini langsung dari pemilik dan pencetus BSF.
- b) Wawancara dengan Dzikri Fauzan (21 tahun) selaku anak dari pendiri dan pemilik Bening Saguling Foundation pada 23 September 2023, pukul 13.10 di Saung Eceng. Sumber lisan ini dijadikan sumber primer oleh penulis karena merupakan sumber asli atau bukan turunan dan langsung penulis dapatkan dari wawancara tersebut.
- c) Wawancara dengan Amar (45 tahun) yang merupakan pengurus/pembantu Saung Eceng pada 25 Desember 2023, pukul 14. 20 di Saung Eceng. Sumber lisan yang dijadikan sumber primer ini merupakan sumber asli. Penulis mendapatkan

¹⁶ Sulasman, *Op. Cit*, hlm. 101-104.

beberapa informasi mengenai program-program yang dijalankan oleh Yayasan Bening Saguling.

- d) Wawancara dengan Isar (44 tahun) yang merupakan salah satu warga Kampung Babakan Cianjur yang mengikuti pembinaan kerajinan eceng gondok di BSF pada 25 Desember 2023, pukul 15.40 WIB di Saung Eceng. Penulis menggabungkan temuan wawancara ini kedalam sumber primer, karena beliau adalah salah satu warga yang mengikuti pembinaan kerajinan Eceng Gondok di BSF sehingga mengetahui bagaimana dampak dari pembinaan yang dilakukan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat sekitar.
- e) Wawancara dengan Mimin (56 tahun) yang menjabat sebagai ketua RW 04 Kampung Babakan Cianjur periode 2015-2021 pada 25 Desember 2023, pukul 16.13 di pelataran Masjid Al-Barokah. Penulis menggabungkan temuan wawancara ini kedalam sumber primer, karena beliau adalah salah satu tokoh masyarakat yaitu ketua RW 04 yang menjabat ketika BSF sedang melakukan perkembangan sehingga mengetahui bagaimana dampak dari di dirikannya yayasan tersebut untuk menyejahterakan masyarakat sekitar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

2) Sumber Tertulis

- a) Buku *Profil dan Legalitas Yayasan Bening Saguling* yang disusun dan dikeluarkan oleh tim BSF sendiri. Sumber tertulis ini dijadikan sumber primer karena merupakan sumber asli yang disusun oleh tim BSF sendiri. Penulis mendapatkan sumber ini langsung dari kakak Dzikri dalam bentuk pdf.
- b) Buku saku Bening Saguling Foundation yang berjudul *Saguling Berdaya: Semua tentang Eceng Gondok* yang dikeluarkan oleh Bening Saguling Foundation sendiri dan bekerja sama dengan PLN Peduli serta PLN Indonesia Power. Buku saku ini penulis

dapatkan langsung dari Kakak Dzikri dalam bentuk pdf. Semua tulisan dan gambar didalamnya terlihat jelas.

- c) Buku *Restorasi Citarum Hulu (Mewujudkan Sungai Citarum yang Sehat untuk Kesejahteraan Masyarakat)* karya Wiliam M. Putuhena dkk yang diterbitkan oleh ITB Press tahun 2018. Buku dengan tebal 312 halaman tersebut merupakan edisi pertama dan cetakan pertama yang berukuran 20.5 x 20.5 cm. Buku tersebut penulis dapatkan berupa pdf dari laman simantu.pu.go.id Kementrian PUPR. Tulisan serta gambar didalamnya terlihat jelas dan dapat dipahami.
- d) Artikel jurnal yang berjudul *Pemberdayaan Masyarakat Pemulung Sampah Sungai Citarum Melalui Koperasi Bangkit Bersama* karya Riska Indria dalam Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat tahun 2017. Sumber ini penulis dapatkan berupa file pdf dan merupakan sumber asli karena di download dari laman resmi jurnal tersebut yaitu journal.uny.ac.id.
- e) Artikel jurnal yang berjudul *Pemberdayaan Masyarakat Pemulung Melalui Pengelolaan Limbah di Sungai Citarum* karya Tita Rosita dalam Jurnal STKIP Siliwangi Vol. 4 No. 2 tahun 2017. Sumber ini penulis dapatkan berupa file pdf dan merupakan sumber asli karena di download dari laman resmi jurnal tersebut yaitu e-journal.stkipsiliwangi.ac.id.
- f) Surat Kabar Suara Pembaruan edisi 21 Agustus 2008 hal. 13 dengan judul *Kualitas Air Saguling Memburuk*. Sumber tersebut penulis dapatkan dari perpustakaan Emil Salim Kementrian Negara Lingkungan Hidup berupa pdf.

3) Dokumen

- a) Akta Pengesahan Koperasi Bangkit Bersama Nomor 120/BH/XII.26/518-KOP/I/2012 yang dikeluarkan oleh Dinas

Perindustrian Perdagangan Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Bandung Barat. Dokumen tersebut berjumlah 2 halaman dan diketik dengan tinta hitam yang masih jelas terbaca. Didalamnya terdapat cap Pemerintah Kabupaten Bandung Barat yang membuat asli sumber tersebut. Penulis hanya mendapat copyannya saja.

- b) Kartu NPWP Koperasi Bangkit Bersama dengan Nomor: 66.903.883.8-421.000 yang dikeluarkan oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pajak. Di cetak dengan bahan *Poly Vinnyl Chlorida* (PVC) berbentuk persegi panjang 8,5 cm x 5,4 cm. Penulis hanya bisa mengcopy dan memfoto saja sumber tersebut.
- c) Surat Keterangan Domisili Bening Saguling Foundation yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kabupaten Bandung Barat Desa Cihampelas pada 27 Oktober 2021. Surat tersebut diketik dengan tinta hitam diatas kertas HVS. Didalamnya terdapat cap Kepala Polres Cimahi dan cap Desa Cihampelas. Penulis mendapatkan sumber ini berupa copyannya saja.
- d) Surat pengesahan pendirian badan hukum Yayasan Bening Saguling yang dikeluarkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia pada 29 September 2014. Sumber ini merupakan sumber asli yang penulis temukan. Disimpan dalam keadaan di Laminating agar tidak mudah rusak. Penulis hanya bisa mengcopy dan memfoto sumber ini.
- e) NPWP Yayasan Bening Saguling dengan Nomor: 71.120.879.3-421.000 yang dikeluarkan oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pajak. Sumber ini merupakan sumber asli dan bukan turunan. Di cetak dengan bahan PVC berbentuk persegi panjang 8,5 cm x 5,4 cm. Penulis hanya bisa mengcopy dan memfoto saja sumber tersebut.

- f) Piagam Kalpataru yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tahun 2020 kategori penyelamat diberikan kepada Bening Saguling Foundation. Sumber asli ini berupa piagam penghargaan dan piala kalpataru, penulis hanya dapat mengcopy sumber tersebut.
- g) Piagam Penghargaan dari Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil kepada Bening Saguling Foundation sebagai penerima penghargaan raksa prasada kategori Bank Sampah Induk Berbasis Masyarakat Provinsi Jawa Barat tahun 2021. Sumber tersebut penulis dapatkan langsung dari tim BSF yang mana piagam tersebut dipajang di rumah Bapak Indra dan diberi bingkai agar tidak mudah rusak. Penulis hanya bisa memfoto saja.
- h) Piagam Penghargaan dari Gubernur Jawa Barat Ahmad Heryawan kepada Indra Darmawan sebagai pemenang anugrah pelopor pemberdayaan masyarakat Jawa Barat tahun 2016. Sumber yang dicetak dengan kertas tebal dan di laminating ini merupakan sumber asli yang penulis dapatkan.

b. Kritik Intern

Kritik intern bertugas menelusuri keabsahan tentang keshahihan sumber (kredibilitas). Kritik intern mengacu pada kebenaran isi dari sumber-sumber sejarah. Bagaimana untuk menentukan sumber dapat dipercaya (kredibel), yaitu dengan cara; melakukan penilaian intrinsik terhadap sumber, menyoroti pengarang sumber, komparasi sumber/membanding bandingkan sumber, dan korborasi (saling pendukung antar sumber).

1) Sumber Lisan

- a) Wawancara dengan Indra Darmawan (48 tahun) selaku *founder* dari Yayasan Bening Saguling pada 23 September 2023, pukul

16.08 di Saung Eceng. Dalam sudut kritik internal sumber lisan ini dapat dipercaya atau kredibel. Karena penulis langsung bertanya kepada pemilik BSF yang tentu sangat tahu bagaimana sejarah dan perkembangan Yayasan tersebut dari masa ke masa. Narasumber juga masih tergolong muda sehingga daya ingat nya kuat.

- b) Wawancara dengan Kakak Dzikri Fauzan (21 tahun) selaku anak dari pendiri (Bapak Indra Darmawan) sekaligus pengelola Bening Saguling Foundation pada 23 September 2023, pukul 13.10 di Saung Eceng. Sumber lisan ini merupakan sumber primer yang menjadi objek penelitian, sehingga dalam sudut kritik internal merupakan sumber yang valid karena merupakan sumber yang kredibel. Hal ini bisa dilihat dari narasumbernya. Narasumber merupakan anak dari pendiri BSF sendiri, dan beliau sudah terjun kelapangan dalam hal mengelola BSF sejak SMA. Beliau juga beberapa kali dipercayai untuk menjadi ketua tim dalam beberapa event, seperti menjadi ketua pelaksana pada pelaksanaan Festival Citarum 2023 pada 12 Agustus lalu.
- c) Wawancara dengan Amar (45 tahun) yang merupakan pengurus/pembantu Saung Eceng pada 25 Desember 2023, pukul 14. 20 di Saung Eceng. Sumber lisan ini merupakan sumber primer yang menjadi objek penelitian, sehingga dalam sudut kritik internal merupakan sumber yang valid karena merupakan sumber yang kredibel. Hal ini bisa dilihat dari narasumbernya. Narasumber merupakan salah satu pengurus atau pembantu di BSF. Setiap harinya beliau akan berada di Saung Eceng, sehingga memungkinkan semua informasi yang diberikan berupa fakta. Beliau juga aktif dalam beberapa program yang dijalankan oleh Bening Saguling seperti pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan eceng gondok.

- d) Wawancara dengan Isar (44 tahun) yang merupakan salah satu warga Kampung Babakan Cianjur yang mengikuti pembinaan kerajinan eceng gondok di BSF pada 25 Desember 2023, pukul 15.40 WIB di Saung Eceng. Sumber lisan ini merupakan sumber primer yang menjadi objek penelitian, sehingga dalam sudut kritik internal merupakan sumber yang valid karena merupakan sumber yang kredibel. Hal ini bisa dilihat dari narasumbernya. Narasumber merupakan salah satu warga sekitar yang mengikuti pembinaan Kerajinan Eceng Gondok oleh BSF. Setiap harinya bersama ibu-ibu rumah tangga yang lain, beliau akan membuat kerajinan berbentuk anyaman untuk dipasarkan dan mendapat penghasilan.
- e) Wawancara dengan Mimin (56 tahun) yang menjabat sebagai ketua RW 04 Kampung Babakan Cianjur periode 2015-2021 pada 25 Desember 2023, pukul 16.13 di pelataran Masjid Al-Barokah. Sumber lisan ini merupakan sumber primer yang menjadi objek penelitian, sehingga dalam sudut kritik internal merupakan sumber yang valid karena merupakan sumber yang kredibel. Hal ini bisa dilihat dari narasumbernya. Narasumber merupakan salah satu tokoh masyarakat setempat yaitu Ketua RW 04 yang dilibatkan langsung dalam perencanaan program yang dijalankan BSF mewakili seluruh warga di Kampung Babakan Cianjur.

2) Sumber Tertulis

- a) Buku *Profil dan Legalitas Yayasan Bening Saguling* yang disusun dan dikeluarkan oleh tim BSF sendiri. Sumber yang dijadikan sumber primer ini merupakan sumber yang valid dan kredibel. Karena disusun atau ditulis oleh tim BSF sendiri. Didalamnya menjelaskan bagaimana profil dan program-program yang ada di BSF.

- b) Buku saku Bening Saguling Foundation berjudul *Saguling Berdaya: Semua tentang Eceng Gondok* yang dikeluarkan oleh Bening Saguling Foundation sendiri dan bekerja sama dengan PLN Peduli serta PLN Indonesia Power. Buku saku ini juga termasuk sumber yang kredibel karena disusun langsung oleh tim BSF sendiri. Isi buku ini menjelaskan apa itu dan seperti apa gulma eceng gondok yang ada di Sungai Citarum, serta menceritakan mengenai lembaga BSF yang bergerak dibidang lingkungan dan berusaha melestarikan sungai Citarum.
- c) Buku *Restorasi Citarum Hulu (Mewujudkan Sungai Citarum yang Sehat untuk Kesejahteraan Masyarakat)* karya Wiliam M. Putuhena dkk yang diterbitkan oleh ITB Press tahun 2018. Buku ini termasuk sumber yang valid karena disusun oleh para ahli dari lembaga Pulitbang Sumber Daya Air Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. Didalamnya memuat beberapa ilmu mengenai pelaksanaan restorasi sungai melalui penerapan inovasi teknologi bidang sumber daya air. Dijelaskan juga lembaga yang ikut melestarikan sungai Citarum yaitu Bening Saguling Foundation.
- d) Artikel jurnal yang berjudul *Pemberdayaan Masyarakat Pemulung Sampah Sungai Citarum Melalui Koperasi Bangkit Bersama* karya riska Indria dalam Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat tahun 2017. Didalamnya memuat informasi mengenai Koperasi Bangkit Bersama yaitu BSF. Disebut sumber kredibel karena pengarang dalam menyusun artikel ini terlibat langsung atau terjun ke lapangan.
- e) Artikel jurnal yang berjudul *Pemberdayaan Masyarakat Pemulung Melalui Pengelolaan Limbah di Sungai Citarum* karya Tita Rosita dalam Jurnal STKIP Siliwangi Vol. 4 No. 2 tahun 2017. Artikel ini juga termasuk sumber yang valid karena dalam penyusunannya, pengarang terjun langsung ke lapangan.

- f) Surat Kabar Suara Pembaruan edisi 21 Agustus 2008 hal. 13 dengan judul *Kualitas Air Saguling Memburuk*. Sumber tersebut dapat dipercaya.

3) Dokumen

- a) Akta Pengesahan Koperasi Bangkit Bersama Nomor 120/BH/XII.26/518-KOP/I/2012 yang dikeluarkan oleh Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Bandung Barat. Penulis mendapatkan sumber ini langsung dari pemilik Bening Saguling dan bisa disebut sumber yang kredibel. Bisa dilihat dengan cap dan tanda tangan basah dari Pemerintah Kabupaten Bandung Barat.
- b) Kartu NPWP Koperasi Bangkit Bersama dengan Nomor: 66.903.883.8-421.000 yang dikeluarkan oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pajak. Sumber tersebut merupakan sumber yang kredibel atau dapat dipercaya karena dikeluarkan oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- c) Surat Keterangan Domisili Bening Saguling Foundation yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kabupaten Bandung Barat Desa Cihampelas pada 27 Oktober 2021. Sumber ini termasuk sumber yang kredibel karena idalamnya terdapat cap Kepala Polres Cimahi dan cap Desa Cihampelas.
- d) Surat pengesahan pendirian badan hukum Yayasan Bening Saguling yang dikeluarkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia pada 29 September 2014. Sumber ini merupakan sumber yang valid dan menjadi hukum atas peresmian Yayasan Bening Saguling.
- e) NPWP Yayasan Bening Saguling dengan Nomor: 71.120.879.3-421.000 yang dikeluarkan oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pajak. Sumber tersebut

merupakan sumber yang kredibel atau dapat dipercaya karena dikeluarkan oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

- f) Piagam Kalpataru yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tahun 2020 kategori penyelamat diberikan kepada Bening Saguling Foundation. Sumber ini juga dapat dipercaya. Pada tahun 2020 terdapat 10 pemenang Kalpataru di seluruh Indonesia yang dikeluarkan oleh KLHK salah satunya dimenangkan oleh Provinsi Jawa Barat yaitu Yayasan Bening Saguling.
- g) Piagam Penghargaan dari Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil kepada Bening Saguling Foundation sebagai penerima penghargaan raksa prasada kategori Bank Sampah Induk Berbasis Masyarakat Provinsi Jawa Barat tahun 2021. Sumber ini termasuk sumber yang kredibel karena langsung dikeluarkan oleh Gubernur Jawa Barat.
- h) Piagam Penghargaan dari Gubernur Jawa Barat Ahmad Heryawan kepada Indra Darmawan sebagai pemenang anugerah pelopor pemberdayaan masyarakat Jawa Barat tahun 2016. Sumber ini termasuk sumber yang kredibel karena langsung dikeluarkan oleh Gubernur Jawa Barat.

3. Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran sejarah sering kali disebut juga dengan analisis sejarah. Analisis sendiri berarti menguraikan, berbeda dengan sintesis yang berarti menyatukan.¹⁷ Namun keduanya, dalam pandangan Kuntowijoyo, sebagai metode-metode utama dalam interpretasi.¹⁸

¹⁷ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2001), hlm. 114.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 100.

Penulis melakukan penelitian mengenai bagaimana perkembangan Yayasan Bening Saguling dari awal pembentukan hingga sekarang. Bening Saguling Foundation sendiri merupakan suatu lembaga yang bergerak dalam bidang sosial, pendidikan dan pemberdayaan masyarakat. Yayasan ini juga merupakan pengembangan dari Koperasi Bangkit Bersama yang berdiri sejak tahun 2009 di Desa Cihampelas.

Yayasan Bening Saguling ada karena menyikapi kerusakan yang terjadi di waduk saguling dan sungai Citarum akibat banyaknya tumpukan sampah dan gulma eceng gondok. Sungai tersebut menjadi tercemar karena muara sampah terakhir yaitu sungai Citarum. Sampah-sampah tersebut bisa dari limbah industri, maupun sampah dari masyarakat.

Selain persoalan sampah, Bening Saguling Foundation juga dilatarbelakangi oleh keprihatinan masyarakat sekitar sungai Citarum yang kebanyakan berprofesi sebagai pemulung. Maka dari itu, Yayasan tersebut didirikan bermaksud guna meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya dengan berbagai program yang dilaksanakan.

Dalam penelitian ini digunakan teori Ilmu Sosial, karena Ilmu Sosial sangat berpengaruh terhadap ilmu sejarah. Menurut Sartono Kartodirjo, hal ini bertujuan untuk mendapatkan penjelasan yang lebih rinci dan kritis. Pendekatan yang dikenal juga sebagai pendekatan multidimensional ini tidak hanya mampu menggarap proses sejarah pada satu tingkat saja, tetapi pada berbagai tingkat dan tempat.¹⁹ Penelitian sejarah institusi dapat dikatakan sebagai bagian dari sejarah sosial. Penelitian mengenai sejarah pesantren, yayasan, sekolah, masjid, keberadaan lembaga milik pemerintah maupun swasta sering kali dijadikan sebagai subyek penelitian. Penelitian sejarah model ini secara khusus termasuk dalam bagian sejarah institusi. Sehingga objek kajian penulis yaitu Bening Saguling Foundation masuk ke dalam bagian dari sejarah institusi.

¹⁹ Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 116.

Teori Ilmu Sosial yang digunakan penulis yaitu teori fungsionalisme struktural oleh Durkheim. Menurut teori ini masyarakat adalah suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian- bagian atau elemen yang saling berkaitan serta saling menyatu dalam keseimbangan. Perubahan yang terjadi terhadap suatu bagian akan membawa perubahan juga terhadap bagian yang lain. Asumsinya yaitu setiap struktur dalam sistem sosial, fungsional terhadap yang lain. Namun jika tidak fungsional maka struktur tersebut tidak akan ada atau akan hilang dengan sendirinya.²⁰

Dengan teori ini dapat terlihat bahwa suatu pranata atau institusi tertentu dapat fungsional bagi suatu unit sosial yang lain. Durkheim yang menyimpan perhatian pada tatanan sosial membawa perspektif fungsionalisme ini pada struktur sosial level makro sebagai fokusnya dan institusi sosial sebagai komponen dari sistem sosial tersebut.

Mengacu pada kacamata teori ini, bisa dilihat bahwa Yayasan Bening Saguling sangat berkaitan dengan masyarakat sekitar dan saling menyatu dalam keseimbangan. Karena dilihat dari pendiriannya pun, Yayasan ini bertujuan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada di masyarakat sekitar waduk Sauling sebagai sarana pemberdayaan masyarakat. Sebelum ada Yayasan ini, masyarakat merasakan keresahan akibat masalah yang ditimbulkan di sungai Citarum dengan banyaknya sampah dan gulma eceng gondok, maka, setelah berdiri Yayasan Bening Saguling, permasalahan-permasalahan tersebut mulai teratasi. Bening Saguling berusaha menawarkan berbagai solusi yang sekiranya akan menguntungkan masyarakat dan tentunya alam sekitar. Sesuai teori diatas, bahwa perubahan terjadi di satu bagian, maka akan terjadi perubahan dibagian lainnya.

Bening Saguling Foundation akan bertahan ketika fungsinya berjalan dengan baik di masyarakat sesuai tujuan didirikannya. Dengan begitu dapat

²⁰ Graham C. Kinloch, *Perkembangan dan Paradigma Utama Teori Sosiologi*, (Bandung: Pustaka Setia, 200 9), hlm. 188.

terlihat bahwa keberadaan Yayasan ini sebagai sebuah institusi sosial berfungsi penuh dalam melestarikan dan menyejahterakan masyarakat Cihampelas melalui pembinaan dalam bidang sosial ekonomi.

4. Historiografi

Penulisan tahap ini fungsinya adalah menyampaikan informasi kepada khalayak dalam mendeskripsikan dan menganalisis latar belakang serta metode objek kajian terhadap perumusan yang diajukan. Adapun sistematika penulisan karya ilmiah ini mencakup beberapa bab yang akan membahas poin-poin terkait judul yang penulis angkat, berikut ini sistematika penulisan:

Bab I berisi Pendahuluan yang mencakup poin-poin diantaranya: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kajian Pustaka, dan Metode Penulisan.

Bab II berisi bagaimana profil dari Yayasan Bening Saguling seperti letak geografis Desa Cihampelas Kabupaten Bandung Barat, dan sejarah pendirian dan perkembangan Yayasan Bening Saguling. Didalamnya menjelaskan sejarah pendirian dan perkembangan dari mulai Koperasi Bangkit Bersama hingga menjadi Bening Saguling Foundation, serta struktur kepengurusan dari yayasan tersebut.

Bab III menjelaskan bagaimana perkembangan Bening Saguling Foundation dan peranannya dalam pembinaan sosial ekonomi di Cihampelas Kabupaten Bandung Barat, seperti upaya yang dilakukan Bening Saguling Foundation dalam wadah program-program kerja yang dijalankan dan dampaknya bagi masyarakat Cihampelas.

Bab IV merupakan bab terakhir yang berisi simpulan berdasarkan poin-poin yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya.